

NASKAH PUBLIKASI

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DALAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN SISWA KELAS
XI JURUSAN IPA 1 MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
SLEMAN TAHUN AJARAN 2017/2018**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Alma Ata Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh :
Latif Trio
NIM 111100080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM
PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN SISWA KELAS XI JURUSAN IPA 1
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SLEMAN TAHUN AJARAN 2017/2018**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

LATIF TRIO
NIM : 111100080

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui untuk Diseminarkan Di Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Alma Ata

Pembimbing I
Lathifatul Izzah, S.Th.I., M.Ag.
Tanggal 5 Februari 2018



Pembimbing II
Hairiyah, S.Pd.I., M.S.I.
Tanggal 14 Februari 2018



Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Alma Ata Yogyakarta

UNIVERSITAS
ALMA ATA


Ahmad Salim, M.Pd.

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta atas :

Nama : Latif Trio

NIM : 111100080

Judul : Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa Kelas XI Jurusan IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman Tahun ajaran 2017/2018

Setuju/Tidak Setuju *) Naskah Ringkasan Penelitian yang Disusun oleh Mahasiswa yang Bersangkutan Dipublikasikan dengan/tanpa *) dengan Mencantumkan Nama Pembimbing sebagai *Co-Author*. Demikian Pernyataan Ini Dibuat untuk Dijadikan Koreksi Bersama.

Yogyakarta, 8 Maret 2018

Pembimbing I


Lathifatul Izzah, S.Th.I., M.Ag.

Pembimbing II


Hairiyah, S.Pd.I., M.S.I

*)Coret yang tidak perlu

**Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pengembangan
Kepribadian Siswa Kelas XI Jurusan IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman
Tahun Ajaran 2017/2018**

Latif Trio¹, Lathifatul Izzah², Hairiyah³

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jl. Ringroad Barat Daya No.1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

ABSTRAK

Latar Belakang : Rendahnya minat belajar siswa, dan penurunan terkait kualitas nilai kepribadian siswa di pengaruhi oleh menurunnya antusias dan semangat dalam memperdalam pemahaman keagamaan, serta inovasi pengembangan pola pembelajaran yang kurang teroptimalkan dan manajemen pembelajaran yang monoton.

Tujuan : (1) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa,(2) Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa, (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa kelas XI IPA 1 MAN 1 Sleman.

Metode Penelitian: Menggunakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI IPA 1 MAN 1 Sleman. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah triangulasi, yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi, dengan mereduksi data atau merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, menyajikan dengan teks yang bersifat naratif.

Hasil : (1) pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IPA dominan menggunakan metode ceramah, dan diskusi, (2) efektivitas pembelajaran dengan efisiensi waktu dan cara interaksi yang baik dari guru. Pengembangan kepribadian di lakukan dengan pembelajaran efektif dan upaya pengembangan diri pada kegiatan KRIDA, dilaksanakan dengan pokok pengembangan pembelajaran dan aplikasi dengan lingkungan. (3) faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI IPA MAN 1 Sleman, faktor pendukung pembelajaran adalah fasilitas memadai, seperti sumber belajar yang mendukung materi ajar (perpustakaan), ruang kelas dilengkapi LCD, dan akses wifi di area sekolah, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang ada inovasi pengembangan pada metode dan model pembelajaran, rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kurang tegasnya guru dalam mengingatkan fokus belajar siswa, dan masih ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran.

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata

² Dosen Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata

³ Dosen Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata

**Effectiveness of Learning Aqidah Morals In Personality Development
Student Class XI Departement of Science Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman
Academic Year 2017/2018**

Latif Trio¹, Lathifatul Izzah², Hairiyah³

Islamic Religion Studies Program University of Alma Ata Yogyakarta
Jl. West Ringroad No.1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

ABSTRACT

Background: The low interest in student learning, and a decrease in the quality of student's personality values are influenced by the decreasing enthusiasm and passion in deepening religious understanding, as well as innovating the development of less-optimized learning patterns and monotonous learning management.

Objectives: (1) Knowing the implementation of learning Aqidah Akhlak in Student Personality Development, (2) The effectiveness of learning Aqidah Akhlak in Student Personality Development, (3) Supporting factors and inhibitors in the implementation of learning Aqidah Akhlak in Personality Development Student class XI IPA 1 MAN 1 Sleman .

Research Method: Using qualitative research by taking background learning activities Aqidah Morals in class XI IPA 1 MAN 1 Sleman. Data collection with observation, interviews, and documentation. The analysis used is triangulation, ie conclusion or verification, by reducing data or summarizing, choosing the subject, focusing on the important things, presenting with narrative text.

Result: (1) learning of Aqidah Akhlak class XI IPA dominant using lecture method, and discussion, (2) effectiveness of learning with time efficiency and good interaction of teacher. Personality development is done by effective learning and self-development efforts on KRIDA activities, carried out with the principal of learning development and application with the environment. (3) supporting factors and inhibitors of learning Aqidah Akhlak in class XI IPA MAN 1 Sleman, learning support factors are adequate facilities, such as learning resources that support teaching materials (libraries), classrooms equipped with LCD, and wifi access in the school area, while the factors the obstacles are lack of innovation in the development of learning methods and models, the lack of student learning motivation in following the learning activities, the lack of strict teachers in reminding the focus of student learning, and there are still some students who commit violations.

¹ Student of Alma Ata University's Undergraduate Islamic Education Studies Program

² Lecturer of Islamic Studies Program S1 Alma Ata University

³ Lecturer of Islamic Studies Program S1 Alma Ata University

PENDAHULUAN

Secara umum permasalahan siswa terkait pembelajaran dan perilaku (kepribadian) adalah pembahasan menarik dan permasalahan yang senantiasa ada dalam pendidikan. Unsur keberagaman, latar belakang siswa, dan cara memahami pelajaran, merupakan hal yang fitrah atau murni dari siswa dan tidak bisa ditentukan oleh pendidikan, setiap siswa dan angkatan memiliki tantangan tersendiri dalam pengembangan kependidikannya, sehingga pengelolaan dan upaya dalam efektivitasnya menjadi hal yang menarik untuk diupayakan langkah terbaiknya sebagai proses pendidikan.

Pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajaran dapat

mencapai tujuan pembelajaran secara aktif, efektif, dan inovatif.¹ Melalui keberagaman kendala dan masalah pembelajaran menjadikan pelaksanaan dan perencanaan merupakan hal utama yang wajib di pelajari agar mampu mencapai makna efektivitas.

Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dan mendukung dalam pengembangan kepribadian siswa, (Aqidah : dasar keyakinan, dan Akhlak : perilaku) beberapa muatan dalam kurikulum yang mendukung pengembangan kepribadian siswa : (1) membiasakan perilaku terpuji, dan (2) menghindari perilaku tercela.

Pemilihan Aqidah Akhlak sebagai mata pelajaran yang diteliti memiliki 2 alasan : (1) sebab Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran keagamaan

Rujukan :

¹ Udin Syaefudin. S, *Inovasi Pendidikan*, cet ke-8 (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 124.

yang berkaitan dengan perilaku, (2) pembelajaran Aqidah Akhlak dalam jurusan IPA memiliki dasar keilmuan yang berbeda, sehingga memberi keberagaman dalam pengalaman, dan memperkaya keilmuannya.

Permasalahan pengembangan sikap terkadang menjadi pencapaian tersendiri, dan mata pelajaran yang bersangkutan memiliki peran berat dalam makna pencapaian, diantaranya nilai kepribadian pada pembelajaran keagamaan, bimbingan konseling, dan kewarganegaraan. Aqidah Akhlak merupakan yang paling lengkap sebab mencakup nilai kepribadian dan nilai keagamaan, sehingga beban tersendiri dalam pengembangan kepribadian pada siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, terlebih minat siswa yang rendah dalam menggali potensi pembelajaran pada nilai keagamaan menjadikan pencapaian tersebut lebih

sulit, tetapi tuntutan dunia pendidikan lebih banyak.

Pengembangan kepribadian siswa merupakan unsur pokok dalam pembelajaran, sebab tujuan dalam pembelajaran adalah membelajarkan siswa dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Beberapa diantaranya : (1) menerima tanggung jawab, (2) kemandirian, (3) dapat mengontrol emosi, (4) memiliki tujuan.² Faktor lingkungan yang kurang kondusif dan kurang memperhatikan nilai Agama akan sangat mempengaruhi pengembangan kepribadian siswa, maka perlunya optimalisasi dalam pendampingannya.

Melalui penelitian ini diharap ada gagasan baru untuk mengarahkan pada pendidikan yang lebih baik dan mengajak semua pihak untuk

Rujukan :

² Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Cet ke-5 (Bandung : Rosda, 2013), hlm. 13.

berperan aktif memberikan tindakan terbaik dalam memberi kontribusi pada pendidikan, agar terselenggara tujuan pembelajaran yang lebih baik dan dapat mencetak siswa yang berakhlak dan kepribadian baik.

KAJIAN PUSTAKA

A. Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak.

Efektivitas berasal dari kata efek yang artinya berpengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat atau dampak. Efektif artinya berhasil, sedang efektivitas menurut bahasa adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.³ Secara umum teori efektifitas berorientasi pada tujuan.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Didalamnya

terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara tiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.⁴

Efektivitas pembelajaran memiliki indikator guna mengembangkan pengetahuan siswa.⁵

1. Mandiri, pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa, baik secara personal maupun secara sosial.
2. Aktif, pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa, kecuali hanya dengan keaktifan siswa menalar.
3. Berulang, siswa aktif mengkonstruksi terus-

Rujukan :

³ Pius. A. Partanto, Dahlan AlBarry, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta : Arkola, 1994), hlm. 128.

Rujukan:

⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan ...*, hlm. 108.

⁵ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, cet-3 (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 20.

menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah.

4. Peran guru, guru berperan sebagai fasilitator menyediakan sarana dan situasi agar proses pembangunan pengetahuan siswa berjalan efektif.

Aplikasi dari keempat komponen belajar seperti model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran, harus disesuaikan dengan kebutuhan kelas atau siswa. Perlunya optimalisasi dari guru dalam perencanaan, kapasitas, dan tindakan kelas, agar suasana atau kondisi saat belajar mengajar mendukung pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, di samping ketercapaian materi pelajaran.⁶

Efektivitas pembelajaran yang diterapkan sebuah lembaga pendidikan (sekolah) senantiasa akan beragam, disesuaikan dengan kebutuhan dan faktor siswa yang memiliki perbedaan latar belakang, dan kepribadian, beberapa diantaranya yang menjadi indikator

efektivitas pembelajaran : (1) keberhasilan pengelolaan kegiatan belajar, (2) kondisi belajar, (3) penerapan hasil yang telah dipelajari, dan (4) nilai tes.

Keberhasilan pengelolaan kegiatan belajar terutama pengembangan kepribadian siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat diamati dan dinilai dari proses belajar mengajar, pemahaman terhadap materi, dan interaksi saat pembelajaran. Terkait aplikasi siswa terhadap materi dengan mengamati pola sikap yang mereka tunjukkan dalam keseharian disekolah, sehingga bisa diamati perkembangan dalam pemahaman ilmu dan sikapnya.

Penerapan hasil belajar merupakan output sekaligus praktik dari pembelajaran yang telah disampaikan, dalam pelajaran Aqidah Akhlak penerapan materi yang

Rujukan :

⁶ Singih Bektiarso, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 16.

disampaikan merupakan aplikasi yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan dan pembelajaran terkait sikap, sehingga dapat memberikan bekal dan pembelajaran baik terkait sikap dalam mengarahkan kepribadian siswa, meskipun dari masing-masing siswa akan terlihat pola perkembangan yang berbeda-beda namun merupakan satu dasar pembelajaran, dan itu natural sebagai fitrahnya manusia dengan keunikannya masing-masing.

Muara dari seluruh kegiatan efektivitas pembelajaran adalah penilaian. Penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, sehingga tujuan penilaian harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat menggambarkan proses dan hasil yang sesungguhnya.⁷ Penilaian

merupakan tahap pengumpulan informasi tentang kualitas dan kuantitas perubahan pada diri siswa (Johnson&Johnson, 2007) dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan.⁸ Beberapa indikator yang bisa dijadikan dasar penilaian pembelajaran : (1) nilai akademis/prestasi, (2) nilai sikap, (3) nilai proses.

Penilaian akademis atau prestasi digunakan sebagai pengukuran terhadap hasil belajar di kelas dengan segenap keilmuan yang siswa pelajari. Penilaian sikap merupakan pengukuran terhadap tingkah laku dalam mencari pengalaman di luar hasil belajar, guna membelajarkan siswa dan bahan mendidik agar mengenal hukum dan aturan. Nilai proses merupakan keseluruhan dari

Rujukan :

⁷ Singgih Bektiarso, hlm. 129

⁸ *Ibid.*, hlm 131

data perkembangan yang dilalui siswa dalam belajar di suatu lingkungan, dalam penilaian proses dan hasil belajar selalu mengandung kekeliruan (*error*). Hasil belajar tidak dapat didefinisikan secara tunggal, itulah sebabnya diberikan banyak pilihan teknik untuk menilai.

1. Pengembangan Kepribadian Siswa

Permasalahan Akhlak pada siswa atau peserta didik sangat beragam dan memiliki faktor kesengajaan, ketidak sengajaan, ataupun ikut-ikutan. Dalam kaitan dengan penelitian ini penulis lebih menekankan pada permasalahan umum, yaitu menurunnya nilai Akhlak dan rendahnya minat siswa dalam meningkatkan ilmu keagamaannya.

Makna dari pengembangan kepribadian yaitu proses mengembangkan sifat hakiki yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT, dengan senantiasa berikhtiar dikehidupan ini melalui proses

pembelajaran Aqidah akhlak yang didasarkan pada Al-qur'an agar memperoleh ilmu dan menjadikan kepribadian baik sebagai pilihan dan jalan hidupnya, dengan selalu mencermati, memperbaiki, dan muhasabah diri sehingga mampu menjalani kehidupan dengan benar sesuai tuntunan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keragaman kepribadian ketika proses belajar, Kepribadian pada masing-masing siswa tidak lepas dari pengalaman hidup, dan suasana kehidupan disekitar mereka. Menurut Steffle dan Matheny ada beberapa faktor yang mempengaruhi keragaman kepribadian, yaitu; (1) *Personal*, refleksi dari kepribadian (*personality of its bulider*), (2) Sosiologis, corak kehidupan sosial budaya tempat hidup, (3) Filsafat, cara pandang tentang suatu fenomena kehidupan, (4) Agama, keyakinan yang dianut.⁹

Keterkaitan antara pembelajaran Aqidah akhlak dengan pengembangan kepribadian adalah sebagai penuntun

Rujukan :
⁹ *Ibid.*, hlm. 16.

selain Al-Qur'an yang merupakan pedoman, sebab secara garis besar makna kepribadian bukan sebagai sebuah bawaan, namun sesuatu yang perlu diarahkan, dan dikembangkan agar menjadi nilai yang baik, sedangkan pengembangan kepribadian khususnya dalam proses pembelajaran merupakan target dan tujuan yang hendak dicapai, melalui proses-proses pembelajaran, pola pengajaran, dan kerjasama dari semua komponen pendidikan termasuk lingkungan sekolah dan masyarakat.

Aspek pengembangan kepribadian sangat beragam, terutama dengan *basic* dan prinsip dalam tujuan pencapaian pembelajaran yang beragam dari sebuah sekolah. Beberapa aspek diantaranya tercantum dalam maksud visi dan misi (melalui pembelajaran Aqidah Akhlak) : (1) aspek pemahaman,

dalam pemahaman isi materi siswa diharap mampu menguasai dengan waktu yang ditentukan, dengan beragam pola pembelajaran yang mereka alami (2) aspek sikap, melalui pembelajaran Aqidah Akhlak lebih mengoptimalkan terkait sikap, sebab apa yang dipelajari merupakan penerapan ilmu nalar, dan (3) aspek nilai, dengan nilai siswa akan memiliki standar dan mengetahui hasil dari pemahaman yang mereka peroleh dari pembelajaran, dan memperbaiki agar dalam pembelajarannya bisa optimal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif sering

disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang obyektif yang alamiah (*natural setting*), obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, filsafat *postpositivisme* disebut juga sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh/holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*).¹⁰

Teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data

secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

Karakteristik metode penelitian kualitatif : (1) desainnya umum, fleksibel, berkembang, dan muncul dalam proses penelitian. (2) tujuan untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, mengembangkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna. (3) teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. (4) instrumen penelitian, peneliti sebagai instrumen (*human instrument*), buku catatan, kamera, alat perekam, dan lain-lain. (5) data bersifat deskriptif kualitatif/naratif, dokumen

Rujukan :

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet-14 (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 14.

pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen, dan lain-lain. (6) sumber data/sampel tidak representatif, kecil, *purposive*, *snowball*, berkembang selama proses penelitian. (7) analisis terus-menerus sejak awal sampai akhir penelitian, bersifat induktif, mencari pola, model, tema, dan teori.¹¹

Waktu penelitian Bulan Juli-Oktober 2017, dan bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman. Jl.Pramuka, Sidoarum, Godean, Sleman. Denah lokasinya mudah diakses yaitu sebelah utara dari jalan godean pada kilometer 6 (demakijo/ringroadbarat) 300 meter ke Utara.

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹²

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), disekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer* (sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data). Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungannya¹³

1. Observasi

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data yang mempunyai ciri tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. (Sutrisno hadi, 1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks,

Rujukan :

¹¹ *Ibid.*, hlm. 23.

Rujukan :

¹² *Ibid.*, hlm. 308.

¹³ *Ibid.*, hlm. 309.

suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁴

Penelitian ini menerapkan teknik observasi non-partisipan terstruktur, adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, maka peneliti dapat menilai setiap perilaku dan ucapan dengan menggunakan instrumen yang digunakan untuk mengukur proses pembelajaran, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku siswa dan guru dalam proses pembelajaran, data tidak sampai tahap makna, makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucap, dan yang tertulis.¹⁵

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.¹⁶

Teknik pengumpulan data ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur, dengan tujuan agar dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau

Rujukan :

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 203.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 204.

Rujukan :

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 317.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 320.

menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.¹⁸ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misal foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Rujukan :

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 329.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

Rujukan :

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 334.

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan tahap pengembangan data lapangan, dengan penyaringan, memilih dan memilah hal yang berkaitan dengan arahan judul atau tema penelitian, sehingga hasil dari penyaringan dapat dijadikan sebagai inti atau pokok pembahasan.

3. Verifikasi (Conclusion Drawing)

Verifikasi adalah tahap terakhir dalam tahap analisis data, merupakan tindakan menyimpulkan tahapan yang telah dilalui, mulai dari pengumpulan informasi atau mencari data

lapangan, memproses dan menyaring pada tahap penyajian data, hingga penyimpulan atau verifikasi. Verifikasi merupakan informasi yang valid hasil dari penelitian, sehingga dalam penulisannya berdasarkan dari apa yang diperoleh dalam penelitian, bukan hasil dari penemuan hal baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang berlangsung di MAN 1 Sleman kelas XI jurusan IPA 1 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sesuai dengan kurikulum 2013 dengan menerapkan model pembelajaran klasik dan model pembelajaran fundamental, dalam penerapannya guru dominan dalam penyampaian materi dan interaksi pada siswa, komunikasi dialogis di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran disampaikan dengan

metode ceramah, dan diskusi, serta menerapkan strategi pembelajaran kontekstual.

1. Metode ceramah dan diskusi

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak terkait pembelajaran : “metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, sumber belajar menggunakan buku paket dan lembar kerja siswa, sedangkan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran klasik dan model fundamental”.²⁰ Guru dalam menyampaikan materi terbilang baik, sebab pola komunikasinya nyaman seperti bercerita, merangkul siswa dengan kedekatan dalam mengarahkan, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami siswa.

Implementasi metode ceramah dalam pembelajaran yang berlangsung, penyampaian tujuan pembelajaran, dan pokok materi sudah disampaikan pada awal pembukaan

Rujukan :

²⁰ Siti zumairoh, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, wawancara pada tanggal 15 september 2017, jam 10.15 WIB.

pembelajaran dengan penyampaian yang nyaman, sehingga materi pembelajaran mampu disampaikan secara keseluruhan, dan guru memberi waktu mencatat disela menjelaskan guna dipelajari ulang dan memberi kesempatan siswa untuk memahami dengan pola pikirnya sendiri, namun kondisi siswa tidak semuanya mengikuti proses belajar dengan baik, guru kurang tegas untuk menegur siswa yang tidak memperhatikan, meskipun fokus materi tetap berlanjut.²¹

Proses pembelajaran terlaksana kurang optimal, antusias siswa tergolong rendah, disamping banyak faktor yang melatar belakanginya, sikap mereka terlihat tidak bersemangat.

Berikut hasil wawancara beberapa siswa terkait pembelajaran :

Menurut Feriyanto, “cara mengajarnya hanya berceramah

Rujukan :

²¹ Observasi pembelajaran, dilaksanakan pada hari kamis, 3 agustus 2017, jam 11.40 WIB.

dan mencatat melulu”.²² Halimatus Sakdiyah, ”pembelajaran hanya mengacu pada LKS (Lembar kerja siswa), jadi wawasan kurang luas, cara mengajarnya kurang memperhatikan yang di belakang, kurang keras menyampaikan, tidak keliling (menyeluru setiap meja siswa), dan mengabaikan siswa yang gaduh (mengingatkan).²³

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak terlepas dari proses, telah sesuai waktu perencanaan dengan pembawaan bahasa penyampaian yang mudah dipahami, sumber belajar (LKS) telah dimiliki seluruh siswa sehingga penyamaan paham terkait materi memiliki acuan

Rujukan :

²² Feriyanto siswa kelas XI IPA, wawancara tanggal 14 september 2017, jam 13.05 WIB.

²³ Halimatus Sakdiyah siswi kelas XI IPA, wawancara tanggal 28 september 2017, jam 11.50 WIB.

yang sama, meskipun ada beberapa siswa yang lalai dalam membawanya. Kondisi saat pembelajaran berlangsung seluruh siswa tenang mengikuti, namun sebagian kecil kurang menyimak materi yang disampaikan, sedangkan dalam benak mereka menyadari bahwa sebenarnya tujuan pembelajaran dapat diraih optimal dengan memperhatikan dan aktif dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam efektivitas pembelajaran di kelas²⁴:

1. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dan mengemas pembelajaran dengan komunikasi yang akrab
2. Hadir tepat waktu.
3. Memberi kesempatan siswa untuk membacakan materi yang ada di dalam sumber belajar, agar siswa senantiasa fokus.

Rujukan :

²⁴ Hasil observasi pembelajaran kelas, hari Kamis, 3 Agustus 2017, jam 12.20 WIB

4. Menunjukkan sikap tanggap
5. Memberikan petunjuk dengan jelas
6. Sumber belajar tambahan

Ukuran efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak dapat diamati melalui : (1) hasil belajar siswa dengan kesesuaian pada standar nilai, (2) antusias siswa tinggi dan aktif dalam mengikuti pelajaran, (3) sikap saat pembelajaran kondusif, (4) penyampaian materi mampu diterima dengan baik oleh siswa, ditandai dengan timbal balik yang aktif ketika diskusi maupun tanya jawab, dan penerapan pembelajaran dengan perilaku keseharian disekolah. Ukuran pemahaman terhadap materi sebenarnya kembali pada cara siswa memahami dan itu tidak bisa dipaksakan sebab siswa memiliki keunikannya masing-masing, namun dibatasi oleh standar nilai yang menjadi dasar penilaian efektivitas pembelajaran.

Hasil wawancara terkait efektivitas pembelajaran dari sudut pandang siswa, seperti yang disampaikan oleh Halimatus sakdiyah :

“menciptakan pembelajaran yang kondusif (mendengarkan guru dengan seksama), bertanya jika kurang jelas. Dan menurutnya langkah seorang guru adalah dengan memberi motivasi, menerangkan dengan rinci dan urut, menggunakan cara pembelajaran yang beragam, karena jenuh jika hanya diterangkan, perlu pengondisian jika ada siswa yang gaduh, dan perlunya ice breaking atau peregangangan agar suasana kelas tidak tegang”.²⁵

Terkait dengan efektivitas pembelajaran, wawancara bersama guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, beliau menyampaikan :

“pembelajaran saling berinteraksi terhadap materi, dan pemberian kesempatan pada siswa untuk membacakan, diopimalkan dengan pengemasan

Rujukan :

²⁵ Wawancara bersama Halimatus Sakdiyah, siswi kelas XI IPA, pada tanggal 28 september 2017, jam 11.50 WIB

metode ceramah melalui komunikasi yang ringan dengan model pembelajaran fundamental yang menekankan pada pengetahuan faktual sesuai dengan yang terjadi di sekitar kehidupan siswa, dan beliau menyampaikan”,²⁶ pembelajaran efektif adalah pembelajaran tepat waktu, materi pembelajaran tersampaikan dengan baik dari waktu yang tersedia, dan mau belajar meski itu dari siswa maupun rekan-rekannya”.²⁷

Pentingnya pengembangan pemahaman terkait keagamaan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, Salah satunya disampaikan oleh Halimatus sakdiyah yaitu: “untuk memperkuat aqidah dalam hati, sehingga tidak terpengaruh oleh pengaruh negatif dari luar (menyaring) melihat era globalisasi saat ini. Mampu memilah yang baik, dan dapat mengetahui bagaimana harusnya seorang pelajar muslim berperilaku (berakhlak) dalam kehidupan sehari-hari, baik disekolah maupun di masyarakat.”²⁸

Rujukan :

²⁶ Observasi pembelajaran pada hari kamis, 3 Agustus 2017, jam 11.50 WIB

²⁷ Wawancara guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, Siti Zumairoh pada hari kamis, 24 Agustus 2017, jam 09.10 WIB

Rujukan :

Upaya sekolah seperti yang tertera pada visi dan misi, dan selaku sekolah Aliyah yang memiliki kelebihan terkait muatan keagamaannya, memiliki andil dalam pembinaan kepribadian, beberapa di antaranya diwujudkan dalam kegiatan pengembangan diri/KRIDA, tadarus pagi, rutinitas sholat dhuha, penanaman karakter dari bimbingan konseling setiap sepekan sekali, dan dalam pengembangan diri/KRIDA, guru-guru keagamaan diprioritaskan berandil dalam kegiatan tersebut.

Terkait pengembangan kepribadian, guru melakukan pengamatan melalui program pengembangan diri, sebab secara pembelajaran siswa diberi kebebasan dalam pembelajaran, namun tetap dalam pengawasan, dengan tujuan agar lebih memahami kepribadian

²⁸ Wawancara bersama Halimatus Sakdiyah siswi kelas XI IPA, pada tanggal 28 september 2017, jam 11.50 WIB

siswa secara natural, tanpa di latar belakang oleh patuhnya terhadap aturan. Kegiatan pengembangan diri memang bukan merupakan pembelajaran dalam kelas, namun sebuah tindakan evaluasi bersama siswa melalui rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan arahan, mengenal lingkungan dan motivasi diri.

KESIMPULAN

Setelah mengkaji dan meneliti tentang efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI jurusan IPA 1 MAN 1 Sleman, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa mengoptimalkan metode ceramah dan diskusi melalui interaksi kepada siswa secara aktif dengan menerapkan

strategi pembelajaran kontekstual, sehingga dalam komunikasi penyampaian materinya guru aktif mengajak interaksi siswa melalui tanya jawab dan tanpa mengabaikan peran pembelajaran kontekstual, yaitu siswa mengelola pembelajaran secara mandiri dan mengeksplere secara luas dalam mengoptimalkan materi, sedangkan guru bertugas melakukan pendampingan.

Penerapan model pembelajaran klasik dan fundamental. Kolaborasi model pembelajaran klasik dan fundamental guru mengembangkan pembelajaran melalui pengetahuan faktual yang bersumber pada buku paket dan lembar kerja siswa, yang dikaitkan pada kejadian dan pengalaman nyata dengan menggunakan bahasa ringan dan mudah dipahami, sehingga bisa diterima baik oleh siswa.

Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa kelas XI jurusan IPA 1 MAN 1 Sleman dengan berbagai proses yang telah dilaksanakan, diantaranya :

1. Pengoptimalan pola komunikasi dan kedekatan pada siswa.
2. Meningkatkan perhatian pada siswa.
3. Memberi kesempatan siswa memahami pelajaran pada efektivitas penerapan metode diskusi, dan memberikan penguatan melalui realita kehidupan dengan bahasa yang ringan.

Dari beberapa pelaksanaan proses di atas, merupakan tujuan dari pendidikan itu sendiri, sehingga dalam pengembangan kepribadian siswa sedikit banyaknya akan mengarahkan pada perkembangan yang baik.

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pengembangan

kepribadian siswa kelas XI jurusan IPA MAN 1 Sleman tahun ajaran 2017/2018 :

Faktor pendukung

1. Ketersediaan sarana prasarana kelas seperti : LCD proyektor, audio, papan tulis sehingga mampu meningkatkan semangat dan minat belajar siswa .
2. Perpustakaan dengan beragam jenis buku yang tersedia dan mendukung materi pelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran akhlak dan pengembangan kepribadian seperti kisah teladan, ilmu kalam, kisah-kisah teladan, pribadi muslim, dll. Sehingga mampu mengoptimalkan keilmuan pada siswa.
3. Kapasitas guru sebagai pendidik.
4. Disiplin waktu yang diterapkan oleh guru.

Faktor penghambat pembelajaran (Siswa) :

1. Siswa tidak membawa sumber materi belajar/buku.
2. Kelas tidak kondusif.²⁹
3. Mengantuk, sehingga siswa tidak mengikuti proses

Rujukan :

²⁹ *Ibid.*, 12.20 WIB

pembelajaran dan tertinggal materi.³⁰

4. Tidak mengerjakan tugas.

(Guru) :

1. Penggunaan metode dan media pembelajaran monoton kurang divariasikan sehingga siswa mudah merasa bosan.³¹
2. Menjelaskan materi pelajaran tidak menyeluru bagian kelas, atau memperhatikan siswa hingga yang duduk paling belakang (*moving*), sehingga mereka jenuh dan mengabaikan pelajaran.
3. Tidak menegur/mengingatkan agar siswa kembali fokus mengikuti proses pembelajaran.
4. Kegiatan wajib guru/tugas seperti workshop, diklat, pembinaan, rapat dinas, dan lain-lain, mengakibatkan kewajiban mengajar terabaikan/kurang optimal, sehingga berjalannya proses pembelajaran tidak efektif.³²

SARAN

Efektivitas pembelajaran

(Faktor siswa) :

³⁰ *Ibid.*, pada tanggal 14 september 2017, jam 10.12 WIB.

³¹ Wawancara bersama Halimatus Sakdiyah siswi kelas XI IPA, pada tanggal 28 september 2017, jam 11.50 WIB.

³² Siti Zumairoh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, wawancara pada hari rabu, 16 september 2017, jam 10.15 WIB.

1. Menciptakan suasana kondusif, dengan suasana kondusif maka pembelajaran lebih mudah disampaikan dan siswa lebih fokus untuk menerima materi pelajaran.
2. Aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, jika siswa antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, maka apa yang disampaikan, dengan lebih mudah dipahami, maka pembelajaran akan berjalan efektif.
3. Amanah melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, amanah memiliki arti melaksanakan tugas sesuai perintah, ketika tugas dilaksanakan dengan baik maka pencapaian/hasil bisa efektif, begitu juga dengan proses pembelajaran.
4. Memperkaya ilmu dengan rajin membaca, membuat kita semakin pandai, maka dengan semakin banyak kita membaca dan belajar membuat kita lebih kaya wawasan, sehingga kita mendukung efektivitas pembelajaran.

(Faktor guru) :

1. Manajemen kelas yang baik, membuat suasana pembelajaran kondusif, sehingga efektivitas pembelajaran bisa diterapkan.

2. Mengoptimalkan metode dan media pembelajaran dalam menyampaikan materi akan membantu siswa lebih nyaman mengikuti pelaksanaan pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa berjalan efektif dan menyenangkan.
3. Menegur atau mengingatkan sangat membantu efektivitas pembelajaran, sebab dengan siswa kembali fokus mengikuti pembelajaran maka tidak ada materi yang tertinggal, sehingga siswa memperoleh tujuannya dalam belajar.
4. *Moving* ditujukan agar perhatian guru menyeluru keseluruhan meja siswa, dengan seperti itu guru tidak ada pilih kasih dan bisa memberikan perhatian kepada seluruh siswa, sehingga memperlancar efektivitas pembelajaran dan mengoptimalkan perhatian saat pembelajaran.

Pengembangan Kepribadian Siswa

(Faktor dari siswa) :

1. Menerapkan kebiasaan baik (filterisasi)

2. Menjaga adab dan ibadah. (menjadikan kebiasaan)
3. Mengontrol/mengelola lisan dan perbuatan.

(Faktor dari guru) :

1. Mengarahkan, mengingatkan, dan memberi motivasi.
2. Menunjukkan keteladanan
3. Optimal dalam pembelajaran (pengelolaan kelas dan persiapan materi).

Ketika pengelolaan kelas dan manajemen pembelajaran bisa dilaksanakan dengan efektif, maka siswa lebih mudah menerima pelajaran/ilmu secara optimal, jika minat siswa sudah terbentuk dan merasa nyaman dengan guru, maka perhatian siswa lebih mudah dikondisikan, sehingga pola pemahaman siswa terkait tujuan mereka dalam pendidikan dan pengembangan kepribadian lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Heri Gunawan. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Alfabeta : Bandung.
- Observasi proses pembelajaran pada tanggal 3 dan 10 agustus 2017.
- Pius. A. Partanto, Dahalan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Arkola : Yogyakarta.
- Singgih Bektiarso. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Laksbang : Yogyakarta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Alfabeta : Bandung.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2013. *Teori Kepribadian*. Rosda : Bandung.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, cetakan ke 3. Kencana : Jakarta.
- Udin Syaefudin. S. 2015. *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta : Bandung.
- Wawancara bersama guru mata pelajaran, siswa, dan wali kelas dalam jangka waktu proses pengambilan data.